



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Eny Kusumawati

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Email: eny.kusumawati@lecture.utp.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima:
10 Maret 2021
Disetujui:
Juni 2021
Publikasi:
Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode survey melalui kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UTP Surakarta yang mengikuti mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan. Hasil penelitian ini yaitu mahasiswa menyukai pembelajaran online walaupun masih ditemui terjadinya miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen, begitu juga antar mahasiswa. Hal ini disebabkan adanya factor jaringan yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Mahasiswa sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran online membuat mereka lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas, sedangkan untuk kelemahan dari pembelajaran online ini salah satunya adalah menyebabkan kuota internet mereka menjadi boros.

Kata Kunci: persepsi; pembelajaran online; mahasiswa

Abstract

This study aims to find out about students' perception of online learning during the covid-19 pandemic. The research was conducted with a descriptive approach using survey methods through questionnaires distributed to students of FKIP UTP Surakarta Guidance and Counseling Study Program who attended Education Leadership courses. The result of this study is that students love online learning even though there is still a miscommunication between students and lecturers, as well as between students. This is due to the network factors owned by each student. Students mostly state that online learning makes them more disciplined in collecting assignments, while for the disadvantages of online learning this one of them is causing their internet quota to become extravagant.

Keywords: perception; online learning; Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran online saat ini telah menjadi alternatif baru selama masa pandemi, terjadinya perubahan perilaku baru dalam pembelajaran berdampak luas pada berbagai sendi kehidupan termasuk kehidupan di kampus, sistem kerja para tenaga pendidik dan kependidikan berubah, terjadi perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa dari konvensional menjadi pembelajaran online. Sebagaimana diketahui saat ini hampir seluruh tenaga pendidik dalam hal ini dosen dan mahasiswa di seluruh Indonesia telah melaksanakan proses pembelajaran lewat daring atau online akibat pandemi covid-19. Bagaimanapun, ini menjadi fenomena yang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pihak terutama pihak kampus dalam hal ini dosen dan mahasiswa siap menerima kondisi perubahan pembelajaran yang mendadak online ini, para dosen sebagai tenaga pendidik di kampus maupun pihak mahasiswa harus menerima kenyataan perubahan pembelajaran ini. Model pembelajaran online mengubah gaya pembelajaran dosen dari yang konvensional ke online menjadi lebih profesional, dalam kinerjanya dosen dapat melakukan penilaian sampai pada mengevaluasi kemajuan pembelajaran para mahasiswanya dengan lebih efisien. (Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, 2020). Aktivitas pada pembelajaran online semestinya memiliki aktivitas dan psikologi belajar yang minimal mendekati aktivitas pembelajaran tatap muka. (Anhusadar, 2020)

Pembelajaran online nampaknya mudah namun tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa yang perlu menjadi pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran online, baik persiapan dari dosen maupun dari mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu, menurut Maroki (2020) studi pada 100 mahasiswa di kota Manado tentang pembelajaran online diperoleh data bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran online sebesar 71% sedangkan untuk komponen sarana pendidikan, media pengajaran, alat perkuliahan hanya diperoleh data sebesar 66%, dinyatakan bahwa proses pembelajaran secara online ditengah pandemi Covid-19 belum sepenuhnya efektif, sebagai salah satu faktornya adalah ketersediaan sarana.

Lebih lanjut menurut Ika (2020) pembelajaran yang memadai seperti laptop/smartphone, kuota internet, bahkan jaringan internet belum dapat dirasakan secara menyeluruh dan maksimal oleh mahasiswa. Melihat hal ini tentunya pembelajaran online masih berupaya untuk berbenah agar dapat menjawab tantangan perkembangan kehidupan selama pandemi ini, karena hal ini menyangkut pembiasaan baru bagi dosen dan mahasiswa, dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh tantangan yang terbesar pada civitas akademika yang masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran sistem blended atau yang sepenuhnya online. Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media online diperlukan agar proses pembelajaran tetap berjalan, dimana pendidik mendesain media pembelajaran menggunakan online. (Liputan6.com, 2020)

Peningkatan kualitas dalam pembelajaran menjadi suatu tantangan bagi dosen. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar secara online menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas pembelajaran. Online learning pada mahasiswa dan dosen dengan mengandalkan koneksi internet walaupun berada dalam tempat yang berjauhan dapat dilakukan berbagai institusi untuk melakukan pembelajaran online (Adijaya & Santosa, 2018). Muatan materi pada pembelajaran daring tentunya perlu terus mengalami penyempurnaan agar semakin interaktif yang melibatkan mahasiswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring. (Nugroho, 2020). Ada beberapa permasalahan yang menjadi keluhan mahasiswa pada saat kuliah secara penuh online Permasalahan yang diungkapkan oleh mahasiswa adalah beberapa dosen terlalu memberikan banyak tugas (UMY, 2020). Melihat permasalahan seperti ini

semestinya online bukan hanya sekedar memberi tugas kepada mahasiswa yang membuat mahasiswa semakin terbebani dengan banyaknya tugas online, namun pembelajaran online membuat mahasiswa menikmati pembelajaran, jika kita perhatikan dalam satu semester mahasiswa mengambil 4 sampai 6 mata kuliah atau mungkin ada yang lebih betapa beratnya tentu jika semuanya online, karena mereka harus pandai membagi waktunya dalam mengerjakan tugas secara online. Pada program studi bimbingan dan konseling FKIP UTP selama masa pandemi ini juga melakukan perkuliahan secara online, salah satunya pada mata kuliah Dasar-Dasar BK, pada saat perkuliahan online ditemukan berbagai permasalahan yang dirasakan pembelajaran online dilaksanakan, seperti sinyal yang tidak stabil, masalah kuota yang boros, kemudian pada saat perkuliahan terjadinya miskomunikasi pada saat interaksi perkuliahan dilaksanakan, hal-hal yang seperti ini menjadi permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran perkuliahan online.

Mahasiswa akses internet sebagian besar menggunakan layanan selular, hanya beberapa yang menggunakan layanan Wifi. (Firman & Rahayu, 2020). Walaupun sebenarnya dikampus ada tersedia jaringan internet tetapi mereka tidak bisa menggunakannya, karena kampus juga dalam kondisi work from home sehingga akses ke kampus sangat dibatasi, lagi pula mereka sudah banyak yang pulang kampung sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu belajarnya di kampung halamannya masing-masing. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa secara online. Penerapan e-learning dalam perkuliahan salah satunya memiliki untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, harapannya mahasiswa akan lebih tertarik dalam proses perkuliahan (Suwastika, 2018). Adanya e-learning aktifitas pembelajaran dapat berkembang menjadi online seperti informasi tentang perkuliahan, bahan ajar atau modul perkuliahan, quiz, forum diskusi dan pengumpulan tugas yang dilakukan secara online (Suhendi, 2015).

Oleh karena itu maka dalam artikel penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online yang mereka alami pada saat pandemi, dalam penelitian ini para mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa di mata kuliah Dasar-Dasar BK pada prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UTP Surakarta dalam melaksanakan pembelajaran secara online, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pada pembelajaran online yang dilakukan, walaupun terbatas hanya pada satu mata kuliah namun hal ini bisa menjadikan gambaran awal data temuan tentang persepsi mahasiswa pada pembelajaran online.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 20 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sedangkan instrument yang digunakan adalah angket keaktifan mahasiswa yang diisi oleh mahasiswa secara online dan angket ini dikembangkan oleh peneliti. Indikator dalam angket yaitu keaktifan dalam mengikuti perkuliahan online “Seringnya bertanya dan timbal balik yang diberikan antara mahasiswa kepada dosen terkait materi pembelajaran”, respon mahasiswa terkait perkuliahan online “menggali penguasaan mahasiswa terkait kelemahan dan kelebihan yang didapat terkait proses pembelajaran online ini”. Skor jawaban pada angket menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, dimana skor 1 tidak setuju 2 kurang setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju dan 5 sangat setuju. Hasil validitas instrument menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrument dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen

dinyatakan reliabel dengan skor alpha cronbach 0,827. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa perkuliahan online memudahkan interaksi dengan Dosen. Pernyataan tersebut menunjukkan 80% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 20% mahasiswa menyatakan setuju, 0% tidak setuju dan 0% yang sangat tidak setuju. Hasil ini bisa dikatakan bahwa interaksi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa diperlukan dalam membangun hubungan komunikasi dalam proses pembelajaran mengingat pertemuan tatap muka sudah tidak dilakukan yang dirubah menjadi pembelajaran online. Perkuliahan online memudahkan dalam menyampaikan pendapat kepada Dosen daripada tatap muka. Pernyataan tersebut menunjukkan 20% sangat setuju, 78% setuju, 2% tidak setuju dan 0% yang sangat tidak setuju. Hal ini bisa dikatakan bahwa dalam penyampaian pendapat secara online kepada dosen secara umum mahasiswa banyak yang setuju menyampaikan pendapatnya, hal ini bisa saja terjadi karena melalui pembelajaran online mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya melalui media sosial seperti chatting online, mahasiswa merasa tanpa bertatap muka bisa menyampaikan pendapatnya secara daring.

Perkuliahan online lebih nyaman saat mendengarkan daripada tatap muka karena dapat mematikan kamera. Pernyataan tersebut menunjukkan 88% sangat setuju, 12%, 0% tidak setuju dan yang sangat tidak setuju. Pada bagian ini bisa dikatakan mahasiswa lebih nyaman mendengarkan tanpa harus menghidupkan kamera selama pembelajaran online dilaksanakan, dari data ini menunjukkan bahwa ada aktivitas yang tidak diketahui pada mahasiswa selama pembelajaran online dilakukan, ada faktor penyebab mengapa mereka lebih mematikan kamera daripada menghidupkannya, perlu lebih dalam menggali data kepada mahasiswa tentang alasan ini mereka lakukan. Pembelajaran online membuat saya lebih nyaman dalam mengerjakan tugas. Pernyataan tersebut menunjukkan 25% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 61% mahasiswa menyatakan setuju, 14% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Dalam penyelesaian tugas mahasiswa lebih nyaman menyelesaikan secara online, hal ini dibuktikan dari jawaban mahasiswa yang pada pilihan sangat setuju dan setuju bahwa mereka lebih nyaman mengerjakan tugas secara online.

Pengumpulan tugas dalam pembelajaran online memerlukan kedisiplinan karena jadwal waktu pengumpulan tugas yang sudah di setting melalui sistem. Pernyataan tersebut menunjukkan 84% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 12% mahasiswa menyatakan setuju, 4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu lebih dimungkinkan dalam pembelajaran online mengingat pengaturan waktu yang sudah diatur oleh sistem, walaupun ada yang tidak setuju namun persentasenya kecil, hal ini dibuktikan dari pernyataan yang telah diperoleh. Secara lebih terperinci hasil penelitian ini dapat dilihat pada diagram 1.

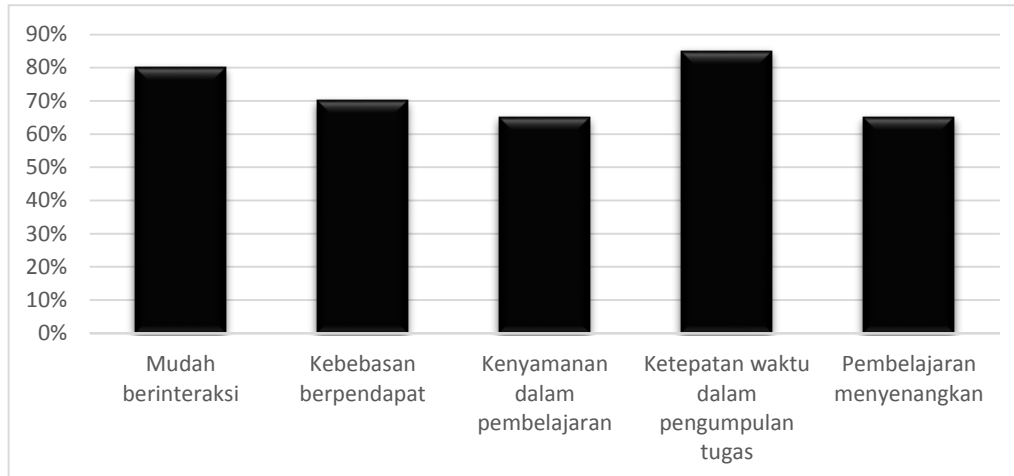


Diagram 1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya perkuliahan online. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraheni & Dina (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran online bagi sebagian siswa dianggap menyulitkan karena adanya perbedaan kecepatan belajar dan ritme dalam belajar. Lebih lanjut pada perkuliahan online sebenarnya mahasiswa juga melakukan aktivitas sebagaimana perkuliahan tatap muka seperti menyiapkan bahan bacaan, buku referensi, dan bacaan jurnal. Namun perbedaannya yaitu siswa tidak berada dalam kelas tetapi dilakukan secara daring.

Pembelajaran online memberikan manfaat dan kemudahan dengan dukungan platform ruang diskusi sampai tatap muka yang dapat dilakukan melalui virtual. Sejalan dengan hal tersebut menurut Anhusadar (2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kuliah online termasuk kategori tinggi di masa pandemi covid-19, walaupun ada beberapa mahasiswa yang daerahnya belum mendapatkan jaringan internet namun semangat tidak berkurang dalam mengikuti kuliah online, mereka menggunakan laptop atau handphone saat mengikuti proses perkuliahan secara online. Mahasiswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap pembelajaran online yang dilaksanakan, sejalan dengan penelitian Mustarin & Wiharto, (2018) bahwa persepsi mahasiswa tinggi terhadap penggunaan program Elearning berbasis LMS.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki persepsi yang baik dalam pelaksanaan kuliah berbasis online dimasa pandemi covid-19 yang dilihat berdasarkan indikator mudah berinteraksi, kebebasan berpendapat, kenyamanan dalam pembelajaran, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, pembelajaran menyenangkan. Walaupun penelitian ini berhasil mengungkap persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di masa pandemi covid-19, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel penelitian yang masih relatif kecil dan tidak diukurnya variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat persepsi mahasiswa. Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah sampel yang relatif besar dengan memasukkan beberapa perbedaan kategori seperti usia, jenis kelamin, program studi, jenis perguruan tinggi dan variabel lain yang mungkin mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105– 110. <https://doi.org/2579-3438>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/341151841_Persepsi_Mahasiswa_PIAUD_terhadap_Kuliah_Online_di_Masa_Pandemi_Covid_19
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ika. (2020). Membedah Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. UGM. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Khusniah, T. W., & Wana, P. R. (2020). Persepsi Mahasiswa PGSD Pada Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Wahana Sekolah Dasar, 28(1), 1–10.
- Liputan6.com. (2020). OPINI: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Liputan6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaranpada-masa-pandemi-covid-19>
- Moroki, I. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi: Apakah Efektif? *Manado Post*. Retrieved from <https://manadopost.jawapos.com/opini/28/05/2020/pembelajaran-online-di-tengahpandemi-covid-19-apakah-efektif/>
- Mustarin, A., & Wiharto, M. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 249–253. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian Mipa. *Edusains*, 9(1), 112–116. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5458>
- Nugroho, T. T. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Tempo.Co*. Retrieved from <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok>
- Suhendi. (2015). Analisa Penggunaan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemudahan Mahasiswa Dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3.5-1-3.5-6.

- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika*, 13(1), 1–5.
- Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- UMY, B. (2020). Polemik Pendidikan Saat Pandemi, Pembelajaran Online Bisa Jadi New Normal? UMY. Retrieved from <https://www.umy.ac.id/polemik-pendidikan-saat-pandemi-pembelajaran-online-bisa-jadinew-normal.html>